



BRAVO'S

Jurnal Program Studi
Pendidikan Jasmani dan
Kesehatan

Volume 07
No. 04, 2019
page 185-192

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU SMP NEGERI 9 PALEMBANG MELALUI PELATIHAN TERSTRUKTUR

Wahyu Indra Bayu¹, Hartati², Herri Yusfi³, Destriani⁴

^{1,2,3,4}Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

FKIP Universitas Sriwijaya

1wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id, 2hartati@fkip.unsri.ac.id,

3herriyusfi@fkip.unsri.ac.id, 4destriani@fkip.unsri.ac.id

Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

URL: <https://doi.org/10.32682/bravos.v7i4.1449> DOI: 10.32682/bravos.v7i4.1449

Abstract

This article writes the results of community service activities with training activities in writing scientific papers that aim to improve the skills of writing scientific papers for Teachers at SMP 9 Palembang. The subjects of this study were 45 teachers (30 female, 15 male). To find out whether or not the training material presented was evaluated in writing. Activities carried out in four stages of activity. The first meeting; provide an explanation of writing scientific papers, this training session focuses on providing explanations about motivating teachers to want to write and make scientific papers, the second meeting; this emphasizes the ability to carry out activities concerning identification, choosing to formulate topics, third meeting; compile the writing framework, gather writing material, write, edit and make scientific articles. The fourth meeting held an evaluation of the implementation of training on writing scientific papers. The evaluation results showed that 91.11% of teachers who followed the training process from beginning to end had understood the concept of writing scientific papers properly and correctly.

Keywords: Training, writing scientific papers, teachers

Abstrak

Artikel ini menuliskan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penulisan karya ilmiah bagi Guru di SMP Negeri 9 Palembang. Subjek penelitian ini berjumlah 45 orang guru (30 perempuan, 15 laki-laki). Untuk mengetahui tercapai tidaknya materi pelatihan yang disajikan dilakukan evaluasi secara tertulis. Kegiatan dilakukan dalam empat tahap kegiatan. pertemuan pertama; memberikan penjelasan tentang penulisan karya ilmiah, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi guru-guru agar mau menulis dan membuat karya tulis ilmiah, pertemuan kedua; ini yang menitikberatkan kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, memilih merumuskan topik, pertemuan ketiga; menyusun kerangka tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menulis, menyunting dan membuat artikel ilmiah. Pertemuan keempat melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 91,11% guru yang mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir telah memahami konsep penulisan karya tulis ilmiah dengan baik dan benar.



Kata Kunci: Pelatihan, Karya Tulis Ilmiah, Guru.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan itu akan tercapai bila semua komponen yang terlibat di dalamnya memiliki tekad, semangat, dan berdedikasi tinggi pada setiap proses pelaksanaannya, dan pada gilirannya menghasilkan pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya guru-guru akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, namun harapan itu belum menjadi kenyataan, hal ini dikarenakan masih mengalami banyak hambatan untuk menjadi tenaga pendidikan yang profesional walaupun guru-guru tersebut telah mendapat tunjangan profesi. Hambatan itu seperti rendahnya motivasi untuk mengembangkan profesi dirinya sebagai guru dikarenakan kurangnya penyuluhan, pelatihan bidang pengembangan profesi guru.

Pengembangan profesi guru dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan, salah satunya melalui karya tulis ilmiah, dilihat dari Kepmenpan No. 84/1993 tentang Jabatan fungsional guru dan angka kredit, bertujuan untuk membina karier kepegangatan dan profesionalisme guru, dan kebijakan itu mewajibkan guru melakukan ke-4 kegiatan yang menjadi bidang tugasnya seperti kegiatan bidang (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi, dan (4) penunjang proses pembelajaran, dan hanya bagi guru-guru yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Guru yang dapat mengembangkan profesi dengan baik dan berhasil, akan menjadikan dirinya seorang pendidik yang profesional, sehingga dalam setiap tugasnya baik dikelas maupun dilingkungan luar kerja dia akan selalu dihormati dan dikagumi baik oleh peserta didik maupun masyarakat sekitarnya, oleh karena itu pengembangan profesi merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh setiap guru. Hambatan yang sering terjadi dan dialami oleh guru dalam mengembangkan profesionalisme adalah kurangnya program-program penunjang yang harus diikuti oleh guru untuk dapat mengembangkan kompetensinya. Salah satunya adalah pelatihan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Kenapa karya tulis ilmiah? Hal ini didasari oleh kurangnya kemampuan guru dalam menuliskan hasil penelitian atau gagasan atau ide dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah nantinya akan dipublikasikan baik itu melalui media massa atau jurnal.

Menurut Bahdin (2005: 21), karya tulis ilmiah memiliki ciri dan karakter sebagai berikut: (1) masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah, (2) mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subjektivitas, (3) bersifat tepat, lengkap, dan benar, (4) bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan menjadi kohesif dan koheren, dan (5) bersifat tidak memihak (objektif). Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah, bagi para guru jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian,

laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diklat, dan buku terjemahan, namun karena keterbatasan waktu dalam kesempatan ini hanya akan dilatih tiga jenis karya tulis ilmiah yaitu makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian (Bahdin, 2005: 35).

Berdasarkan pada analisis situasi dan kondisi yang terjadi, maka penulis mengadakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi guru-guru yang belum berpengalaman dalam menulis artikel ilmiah dan mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah bagi guru, serta mendorong dan meningkatkan jumlah publikasi hasil riset guru-guru. Dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan guru membuat karya tulis ilmiah yang akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya.

METODE

Subjek penelitian ini adalah Guru-Guru SMP Negeri 9 Palembang yang berjumlah 45 guru dari berbagai latar belakang pendidikan (mata pelajaran). dari 45 guru ini, 30 diantaranya aberjenis kelamin perempuan dan 15 adalah guru laki-laki. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan dari tanggal 10 Oktober 2019 s/d 10 Nopember 2019 yang dibagi menjadi empat kegiatan. Kegiatan pertama yaitu menyampaikan tujuan pelatihan dan dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru tersebut terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah. kegiatan kedua dan ketiga adalah penyampaian materi pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Prodi. Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya yang terdiri dari Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. selaku ketua tim dan pemateri utama, Dr. Hartati, M.Kes. sebagai anggota dan pemateri, Dr. Herri Yusfi, M.Pd., dan Destriani, M.Pd. selaku anggota dan pemateri. Pertemuan keempat dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir (*posttest*) yang dimiliki oleh para peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dibantu juga oleh Destriana, M.Pd., dan Silvi Ariyanti, M.Pd. Untuk proses pengumpulan data.

Metode pelaksanaan kegiatan seperti tersebut di atas, guna tercapainya tujuan pelatihan, maka pelatihan ini akan dilaksanakan dengan beberapa cara atau metode, antara lain: metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang karya tulis ilmiah, memotivasi guru-guru agar mau membuat karya tulis ilmiah, cara menanamkan pemahaman guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah yang sangat penting dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang penulisan karya ilmiah dan saat mempraktekannya metode ini memungkinkan guru-guru menggali pengetahuan sebanyak banyaknya tentang penulisan karya ilmiah dan juga pengalaman setelah praktek menulis karya ilmiah. Dan metode simulasi dipilih karena sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan terutama untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian

dipecahkan.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya materi pelatihan yang disajikan dilakukan evaluasi secara tertulis, jika 75% telah menguasai dari materi yang disajikan, maka peserta pelatihan dianggap berhasil. Jika ternyata hasilnya kurang dari 75% maka akan diperjelas lagi terutama untuk sub-sub pokok bahasan yang dianggap belum dipahami. Dan diharapkan sebanyak minimal 3 artikel yang dihasilkan oleh peserta pelatihan dapat dimasukkan dalam jurnal ilmiah nasional. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam menyusun penulisan karya ilmiah, maka dalam pengabdian melakukan penilaian terhadap tugas penulisan karya ilmiah yang telah disusun setiap peserta..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dalam empat tahap kegiatan. pertemuan pertama; memberikan penjelasan tentang penulisan karya ilmiah, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi guru-guru agar mau menulis dan membuat karya tulis ilmiah, pertemuan kedua; ini yang menitikberatkan kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, memilih merumuskan topik, pertemuan ketiga; menyusun kerangka tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menulis, menyunting dan membuat artikel ilmiah. Pertemuan keempat dilakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

Pada tahap pertama semua peserta memberikan respon dengan baik sehingga selama proses pemberian materi, banyak dilakukan diskusi dan tanya jawab sesuai dengan respon yang diberikan. Pada tahap kedua yaitu melakukan praktik untuk membuat tulisan dengan langkah-langkah yang telah disajikan pada materi. Praktik yang dilakukan mendapat bimbingan dari tim pemateri. Pada kegiatan ini umumnya guru sangat aktif mengikuti kegiatan pembimbingan sebagian besar guru sangat aktif berdiskusi, dan mengerjakan penelitian yang sudah mereka rancang dengan masalah yang bermacam-macam berdasarkan pengalaman mereka selama melaksanakan pembelajaran di sekolah. Serta adanya upaya untuk memberikan masukan dan adanya diskusi yang aktif. Begitu juga dengan latihan membuat karya tulis ilmiah (pertemuan ketiga), banyak hal-hal yang mereka tanyakan berkenaan dengan cara membuat karya tulis ilmiah yang yang mereka buat.

Hasil Evaluasi

Hasil yang terlihat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan guru tentang konsep penulisan karya tulis ilmiah, tujuan penulisan karya tulis ilmiah, prinsip penulisan karya tulis ilmiah, karakteristik penulisan karya tulis ilmiah dan langkah-langkah dalam membuat karya tulis ilmiah. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan guru setelah pelatihan, berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Guru tentang Pemahaman Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Indikator	Pretest		Posttest	
	Kurang	Baik	Kurang	Baik
Konsep penulisan Karya Tulis Ilmiah	35	10	5	40
Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah	40	5	6	39
Prinsip penulisan Karya Tulis Ilmiah	38	7	10	35
Karakteristik penulisan Karya Tulis Ilmiah	38	7	8	37
Langkah-langkah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah	35	10	4	41

Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan pemahaman guru tentang penulisan karya tulis ilmiah yang meliputi pengertian, tujuan, prinsip, karakteristik, tahapan, dan cara menulis karya tulis ilmiah, hal ini menunjukkan jika kemampuan tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pelaksanaannya menggunakan ceramah, dengan diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil *pretest* umumnya guru-guru sebagian besar belum memahami secara teoritis tentang penulisan karya tulis ilmiah, tetapi setelah pelatihan dari hasil *posttest* 37-41 dari 45 guru yang telah memahami teori tersebut diatas.

Tabel 2. Perbandingan antara Sebelum dan Sesudah Pelatihan Jumlah guru penjas yang Memahami Teori tentang penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

NO	PEMAHAMAN	JUMLAH	PERSEN
1.	Sebelum Kegiatan Pelatihan	10	22,22
2.	Sesudah Kegiatan Pelatihan	41	91,22

Pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman guru-ru terkait karya tulis ilmiah. Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah, bagi para guru jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diklat, dan buku terjemahan, namun karena keterbatasan waktu dalam kesempatan ini hanya akan dilatih tiga jenis karya tulis ilmiah yaitu makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian (Bahdin, 2005: 35). Makalah yaitu suatu tulisan atau karangan yang menyajikan suatu topik bahasan tertentu yang biasanya disajikan dalam suatu forum ilmiah, seperti konferensi, seminar, lokakarya, dan lain-lain. Makalah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) makalah kerja, suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis; (b) makalah tugas, (c) makalah penelitian. Makalah umumnya kurang lebih 20 halaman yang disajikan menjadi tiga bagian yaitu (a) bagian awal berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok tulisan, (b) bagian inti yang berisi pembahasan masalah secara relatif detail, penjelasan tentang pokok-pokok pikiran, (c) bagian akhir yang memuat simpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, dan (d) daftar pustaka dan lampiran (bila ada).

Artikel berbeda dengan makalah walaupun seringkali disamakan. Artikel menunjuk pada tulisan ilmiah tentang suatu isu atau permasalahan yang

dipublikasikan pada suatu jurnal, majalah ilmiah, atau surat kabar, dan lain-lain yang sejenis, sedangkan makalah menunjuk pada tulisan ilmiah yang membahas tentang topik bahasan tertentu yang dipublikasikan dalam suatu forum ilmiah seperti seminar, lokakarya, dan lainnya. Artikel dapat berupa artikel hasil penelitian dan lazim disebut artikel ilmiah, artikel konseptual, dan artikel populer. Suyanto (2003: 14), mengatakan bahwa artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian yang komplit seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Senada dengan itu Maryadi dalam Harun (2001: 8), mengatakan bahwa artikel ilmiah adalah naskah yang sering dimuat dalam jurnal jurnal penelitian, dan isinya hampir sama dengan laporan penelitian tapi dibuat mini. Berbeda dengan artikel ilmiah, artikel konseptual adalah naskah ilmiah yang dibuat dengan berdasarkan pada kajian teori dengan berdasar pada tata cara penulisan karya ilmiah. Menurut Haryanto (2006: 10), artikel konseptual merupakan tulisan ilmiah yang disusun dan dikembangkan berdasarkan sejumlah paradigma teoritis dan dipertajam dengan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditulis.

Penyusunan karya tulis ilmiah dilaksanakan melalui beberapa langkah, yang dimulai dari penentuan judul/topik sampai dengan penyuntingan. Berikut ini langkah-langkah penyusunan karya tulis ilmiah olahraga khususnya jenis makalah dan artikel, yaitu:

Penentuan topik dan perumusan judul

Topik atau judul adalah pokok bahasan yang ditulis, dan merupakan hal yang penting atau bermanfaat, seperti pendapat Tatang (2006:7) bahwa topik atau judul hendaknya merupakan suatu permasalahan atau sesuatu yang khas (unik) dan bernilai, bisa dan mungkin untuk ditulis dan dipublikasikan, serta termasuk dalam kompetensi atau keahlian penulisnya, juga spesifik, dan aktual. Setelah mendapat topik yang spesifik, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul tulisan. Judul berfungsi memberikan persepsi awal yang komprehensif tentang isi tulisan kepada pembacanya, oleh karena itu judul harus benar-benar dapat mewakili isi tulisan, judul dapat diambil langsung dari topik yang telah benar-benar spesifik yang akan ditulis atau dari perumusan kata-kata pada topik yang dipilih agar layak menjadi sebuah judul tulisan karya ilmiah.

Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan atau outline merupakan ragangan, atau kerangka karangan sebagai tatanan penyajian dari pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis menjadi satu kesatuan. Kerangka tulisan berguna untuk mensistematisasikan gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. Topik, sub topik, dan sub-sub topik suatu kerangka tulisan (Tatang, 2006:6).

Pengumpulan Bahan Tulisan

Pengumpulan bahan tulisan, berupa teori, konsep, data, atau informasi yang relevan. Bahan tulisan tersebut dapat dikumpulkan dari berbagai sumber media informasi dan komunikasi baik elektronik maupun cetak, seperti buku, surat kabar, jurnal, majalah, catatan lapangan dan lain-lain.

Organisasi dan Konsep

Langkah penyusunan karya ilmiah selanjutnya setelah bahan tulisan yang relevan dengan topik terkumpul, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan pengonsepan.

Pengorganisasian adalah pengelompokan bahan tulisan menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Di tiap bagian tersebut bahan-bahan tulisan dikelompokkan lagi ke dalam topik-topik tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat (Oemar H, 2003:42).

Penulisan dan Penyuntingan

Langkah penyusunan karya ilmiah selanjutnya setelah adanya pemahaman atas pokok-pokok pikiran yang akan ditulis disertai data dan informasi yang lengkap, dilanjutkan dengan penulisan. Dalam penulisan perlu diperhatikan bahasa dan sistematika penulisan. Bahasa dalam karya tulis ilmiah hendaknya bahasa Indonesia ragam ilmiah yaitu 1) kosakata yang digunakan dipilih secara cermat, 2) pembentukan kata dilakukan secara sempurna, 3) kalimat dibentuk dengan struktur yang sempurna, dan 4) paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu. Selain itu hubungan antar gagasan terlihat jelas rapi, dan sistematis.

Penyuntingan adalah proses menyiapkan tulisan dengan memberikan koreksi, komentar, atau membuang sebagian dari tulisan, agar layak untuk publikasi. Penyuntingan dilakukan pada substansi artikel dan bahasa. Penyuntingan substansi artikel dilakukan dengan menilai koheransi, kohesi, dan adekuasi gagasan dalam tulisan, sedangkan penyuntingan bahasa dilakukan dengan pencermatan penggunaan bahasa tulisan yaitu bahasa ragam ilmiah atau bukan. Hasil penyuntingan digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan (derajat keilmiahan) tulisan, jika belum mencapai derajat keilmiahan yang ditetapkan, maka tulisan masih memerlukan perbaikan agar layak dipublikasikan (Suryana, 2005:11).

SIMPULAN

Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan pelatihan tentang penulisan karya tulis ilmiah pada guru-guru penjas kes di SMP Negeri 9 Palembang telah dapat memahami konsep dan tahapan dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah baik itu makalah ataupun artikel.

SARAN

Hasil kegiatan tersebut mara beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu mengaktifkan kegiatan musyawarah guru secara rutin dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan kompetensi seorang guru. Jika memungkinkan mendatangkan nara sumber yang professional. Serta perlu adanya kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan yang kebermanfaatannya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dan diharapkan guru-guru hendaknya selalu belajar untuk menimba pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui forum ilmiah maupun belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
Harun. 2001. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UMS.

- Haryanto. 2006. *Rambu-rambu Kiat Menulis Artikel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kepmenpan Nomor 84 Tahun 1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar H. 2003. *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana. 2005. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pranada Media.
- Suyanto. 2007. *Makalah Seminar KTI untuk guru*. Bandung: FIK UPI.
- Tatang, M. Amirin. 2006. *Menulis Karya Ilmiah*, Makalah Seminar Penulisan Bahan Kuliah. Yogyakarta: FIP UNY.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.